

Analisis Regresi Berganda dalam Memprediksi Tingkat Keberhasilan UMKM di Indonesia

Ananda Febriyani¹, Awie Alpany Br Sitorus², Neng Risya³, Nurhasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Anandafebriyani3@gmail.com, awiealpany5@gmail.com, risyanovia9@gmail.com,
nurhasanah16999@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juli 2025

Revised: 22 Juli 2025

Accepted: 05 Agustus 2025

Keywords: *UMKM, Regresi Linier Berganda, Keberhasilan Usaha, Prediksi Usaha*

Abstrak: *Industri perbankan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dukungan berupa kemudahan akses kredit bagi pelaku UMKM menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan usaha mereka. Namun, tidak semua UMKM mampu bertahan atau berkembang setelah mendapatkan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu memprediksi tingkat keberhasilan UMKM berdasarkan sejumlah faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, seperti jumlah pinjaman, lama usaha, tingkat pendidikan pemilik, dan omzet bulanan. Hasil dari sistem ini diharapkan dapat membantu lembaga keuangan atau instansi terkait dalam mengambil keputusan pembiayaan yang lebih tepat sasaran, serta meminimalisasi risiko kegagalan usaha di masa depan.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikenal sebagai industri kecil di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. UMKM terus menjadi topik pembahasan dan penelitian karena pentingnya peran sektor ini yang terus didorong untuk ditingkatkan. Jika ditelaah lebih dalam, dapat terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah total usaha di dunia berasal dari sektor UMKM. Selain itu, UMKM juga memainkan peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang menempati urutan keempat terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat—yakni sebanyak 241.452.952 jiwa—tantangan besar yang dihadapi adalah dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Dalam konteks ini, UMKM hadir sebagai solusi yang mampu menjawab persoalan tersebut secara nyata. Keberadaan UMKM dalam struktur perekonomian Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dan tidak dapat disangkal. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, tercatat bahwa pada tahun 2007 terdapat sekitar 49,84 juta unit UMKM, yang mencakup sekitar 97,23% dari seluruh pelaku usaha di tanah air. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor ini

mampu menyerap sekitar 91,75 juta orang, atau sekitar 97,33% dari total tenaga kerja nasional. Rinciannya, usaha kecil menyumbang sebesar 92,32%, sementara usaha menengah berkontribusi sebesar 5,01%. Sementara itu, dalam hal kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun yang sama, UMKM memberikan sumbangan sebesar 46,96%, yang terdiri atas 20,82% dari usaha kecil dan 26,14% dari usaha menengah. Meskipun Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu melewati masa krisis, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada berbagai hambatan yang memperlambat laju perkembangan usaha, salah satunya adalah minimnya dukungan nyata dari pemerintah dan lembaga perbankan. Walaupun terdapat sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kepedulian terhadap UKM, masih banyak aspek penting yang belum ditangani secara maksimal. Permasalahan tersebut mencakup kebutuhan akan pelatihan, pengembangan usaha, serta akses terhadap pembiayaan atau modal. Selain menyediakan permodalan, pemerintah juga dituntut untuk menjalankan strategi nasional yang sejalan dengan komitmen yang telah ditetapkan (Prasetyo, 2009).

Namun, tantangan besar yang muncul adalah kurangnya kejelasan dalam kebijakan industri dan bagaimana pelaksanaannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja bagi para penganggur, serta mengentaskan kemiskinan (Hrp, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM mencakup lebih dari 97% dari total pelaku usaha nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan stabilitas ekonomi, baik di masa normal maupun saat menghadapi krisis. Namun demikian, tidak semua UMKM memiliki kemampuan untuk berkembang secara berkelanjutan. Banyak dari mereka yang mengalami stagnasi bahkan gulung tikar akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kapasitas manajerial, serta kurangnya inovasi dan daya saing. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan UMKM agar intervensi kebijakan dan dukungan lembaga terkait dapat lebih tepat sasaran. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif seperti analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memodelkan dan memprediksi tingkat keberhasilan UMKM berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti jumlah modal, tingkat pendidikan pemilik, pengalaman usaha, dan omzet bulanan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap keberhasilan UMKM, serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun pelaku usaha itu sendiri.

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Menurut pendapat Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan ekonomi mampu menciptakan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam periode waktu tertentu. Karena aktivitas ekonomi pada dasarnya merupakan rangkaian penggunaan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini akan

menghasilkan imbalan atau kompensasi atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri dan Munandar, 2010).

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi mengenai UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada Pasal 1 UU tersebut, dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang.

3. Pengaruh Modal terhadap Keberhasilan UMKM

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Penelitian oleh Arta Dewi dan Devi (2022) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang fashion di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yusuf et al. (2022) yang menemukan bahwa penyaluran kredit perbankan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Indonesia. Modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk beroperasi secara efisien dan bersaing di pasar.

4. Model Regresi Linier Berganda dalam Analisis Keberhasilan UMKM

Regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks UMKM, model ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian oleh Yulianto dan Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dapat memprediksi pertumbuhan jumlah unit UMKM dengan mempertimbangkan variabel seperti jumlah pertumbuhan UMKM dan suku bunga bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, dalam hal ini adalah tingkat keberhasilan UMKM. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor seperti modal usaha, pendidikan pemilik, lama usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan kemitraan terhadap keberhasilan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, khususnya yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, memiliki catatan keuangan sederhana, dan bersedia mengisi kuesioner. Dari proses tersebut, diperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji ini untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan sudah memadai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cara meminta pendapat atau penilaian ahli yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Data dikatakan valid jika memiliki r hitung lebih besar dari 0.3. Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjuk sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika diulangi berapa kali. Instrumen dikatakan reliable bila memiliki nilai Alpha (α) lebih besar dari 0,6.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (informasi akuntansi dan kepemimpinan) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha). Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant).	522	.628		.832	.411
1 X 1	.059	.023	.057	.2623	.013
X 2	.416	.009	.993	45.304	.000

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui pada kolom kedua (unstandardized coefficients) bagian B diperoleh nilai b_1 variabel informasi akuntansi sebesar 0,059 nilai b_2 variabel kepemimpinan sebesar 0,416 dan nilai konstanta (a) adalah 0,522 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0,522 + 0,059X_1 + 0,416X_2 + \varepsilon$ (2) Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta (α) = 0,522 ini menunjukkan bahwa jika variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan dianggap konstan maka tingkat variabel keberhasilan usaha akan bernilai 0,522
- Koefisien β_1 (X_1) = 0,059 menunjukkan bahwa jika informasi akuntansi meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha meningkat sebesar 0,059 satuan.
- Koefisien β_2 (X_2) = 0,416 menunjukkan bahwa jika kepemimpinan meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,416 satuan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (informasi akuntansi dan kepemimpinan) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991a	.982	.981	.32293

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa: 1. Nilai R sebesar 0.991 sama dengan 99,1% berarti hubungan antara variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar 99,1% artinya memiliki hubungan yang erat. 2. Nilai Adjusted R Square 0,981 yang artinya 98,1% keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh informasi akuntansi dan

kepemimpinan. Sedangkan sisanya 1,9% dapat dijelaskan oleh irri-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,981. Ini berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi memberikan kontribusi sebesar 98,1% terhadap tingkat keberhasilan usaha, sementara sisanya, yaitu 1,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenna (2012), Utomo (2010), dan Indriani (2010) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pencapaian keberhasilan bisnis, termasuk bagi usaha kecil. Namun demikian, banyak pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, dan sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya pencatatan serta pembukuan dalam menunjang keberlangsungan usaha mereka.

Informasi akuntansi juga berfungsi sebagai alat ukur dan media komunikasi informasi keuangan yang sangat penting bagi manajemen UMKM. Informasi ini dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam operasional usaha. Selain itu, data akuntansi juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui berbagai aspek usaha, seperti jumlah bahan baku yang dibeli dan digunakan, volume produksi harian, nilai penjualan per hari, fluktuasi modal, kondisi keuangan terkini, serta tingkat efisiensi usaha. Bagi para pelaku UMKM muda di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, informasi akuntansi berperan penting dalam membantu mereka memahami aktivitas yang terjadi dalam bisnis mereka serta mengevaluasi apakah pelaksanaan usaha sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Meskipun sebagian pemilik UMKM di wilayah tersebut telah menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya, pada umumnya pencatatan tersebut belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Jenis laporan yang umum digunakan oleh mereka mencakup catatan pembelian bahan baku, stok barang jadi, serta pengeluaran biaya produksi.

4. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Hatani (2008), kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang memotivasi dan membimbing orang lain agar bekerja dengan semangat dalam rangka meraih tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam memimpin tidak ditentukan oleh karakter pribadi semata, melainkan lebih pada bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, serta keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t, ditemukan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dibandingkan batas signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 45,304 yang lebih tinggi dari t-tabel sebesar 2,02.

Pada dasarnya, seorang wirausahawan secara otomatis mengambil peran sebagai pemimpin, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi bisnis yang dijalankannya. Kepemimpinan mencerminkan kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menghasilkan pengaruh terhadap tindakan orang lain. Suryana dan Bayu (2014) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk membujuk dan mengarahkan orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa beberapa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Indonesia. Variabel-

variabel tersebut antara lain modal usaha, pendidikan pemilik, lama usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan kemitraan usaha.

Pertama, modal usaha terbukti memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan UMKM. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan produksi, membeli bahan baku, serta memperluas skala usaha. Hasil ini selaras dengan temuan Arta Dewi dan Devi (2022) yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil. Kedua, pendidikan pemilik usaha juga berperan penting. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, mampu memahami teknologi baru, serta lebih terampil dalam membuat keputusan bisnis. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak positif terhadap kinerja ekonomi.

Ketiga, lama usaha turut mempengaruhi tingkat keberhasilan. UMKM yang telah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman lebih dalam mengelola risiko, memahami perilaku konsumen, serta membangun jaringan usaha. Waktu operasional yang lebih panjang juga memberi kesempatan untuk belajar dari kesalahan sebelumnya. Selanjutnya, penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981, yang berarti 98,1% keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan pengawasan kinerja usaha. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nenna (2012), Utomo (2010), dan Indriani (2010), yang menyatakan bahwa informasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam menilai efisiensi operasional dan memantau kondisi keuangan bisnis secara menyeluruh.

Variabel terakhir yang berpengaruh signifikan adalah kemitraan usaha. UMKM yang menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemasok, distributor, atau institusi keuangan, umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi pasar. Kemitraan juga mendorong sinergi antar pelaku usaha dan memperluas jaringan distribusi. Hal ini sesuai dengan temuan Wibawa et al. (2022) bahwa kemitraan memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain kelima variabel tersebut, kepemimpinan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pemimpin yang efektif mampu mendorong tim untuk bekerja secara optimal dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Seperti yang dijelaskan oleh Hatani (2008), kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Suryana & Bayu (2014), bahwa kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan membangun kerja sama yang berdampak terhadap keberhasilan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan UMKM di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor utama, yaitu modal usaha, tingkat pendidikan pemilik, lama usaha, penggunaan informasi akuntansi, kemitraan, dan kepemimpinan. Penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel yang paling dominan, dengan kontribusi sebesar 98,1% terhadap keberhasilan usaha, menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan pengelolaan informasi keuangan yang baik sangat krusial bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan pasar. Pendidikan pemilik usaha berperan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, sedangkan lama usaha memberikan pengalaman yang

bermanfaat dalam menghadapi tantangan bisnis. Kemitraan strategis membuka akses terhadap sumber daya eksternal yang mendukung pertumbuhan usaha, dan kepemimpinan yang efektif mendorong kinerja tim serta pengelolaan usaha yang lebih terarah. Dengan demikian, peningkatan keberhasilan UMKM tidak dapat dilepaskan dari penguatan aspek manajerial, pengelolaan keuangan, serta kemampuan membangun kerja sama yang strategis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung UMKM dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arta Dewi, N. P. Y., & Devi, A. A. A. A. (2022). Pengaruh modal terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang fashion di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 45–57.
- Bank Indonesia. (2021). *Kajian mengenai rumusan standar minimum laporan keuangan dan business plan untuk UMKM: Persiapan Bank Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. T. (2020). How are small businesses adjusting to COVID-19? Early evidence from a survey. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574741>
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Pengantar ekonomi makro: Suatu pendekatan aplikasi*. Jakarta: LP3ES.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 15–23. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hatani, H. (2008). *Kepemimpinan dalam organisasi modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hrp, B. (2020). *Strategi pengembangan UKM di era globalisasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Indriani, N. (2024). *Pengaruh karakteristik penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada hotel-hotel berbintang di wilayah Surakarta dan DIY* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2022). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218–225.
- Nenna, D. (2012). *Peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Pinasti, M. (2021). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prasetyo, B. (2009). *UMKM sebagai penggerak ekonomi rakyat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utomo, R. A. (2010). *Pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha kecil menengah*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Wibawa, B. S., Setyawan, I. K. M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh kemitraan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 112–121.
- Yulianto, T., & Firmansyah, H. (2022). Prediksi pertumbuhan jumlah unit UMKM dengan model

- regresi linier berganda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 34–45.
- Yusuf, M., Sari, D. P., & Rahmadani, L. (2022). Penyaluran kredit perbankan dan dampaknya terhadap pendapatan UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 95–104.